



Judul : Susun RUU, DPR Mau Beri Kepastian Bonus Bagi Atlet Berprestasi
Tanggal : Minggu, 28 Oktober 2018
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Susun RUU, DPR Mau Beri Kepastian Bonus Bagi Atlet Berprestasi

KOMISI X DPR tengah fokus membahas Rancangan Undang-Undang (RUU) Kesejahteraan Atlet. RUU ini diyakini menjadi solusi menyelesaikan polemik masa depan atlet Indonesia yang kerap menghantui masalah saat masa pensiun tiba.

“Kami tengah menggodok RUU Kesejahteraan Atlet. RUU ini hadir untuk beri kepastian masa depan atlet-atlet kita,” kata Ketua Komisi X DPR Djoko Udjianto.

Kata Djoko, selama ini, masa depan para atlet sering tidak menentu. Ada yang sukses, ada juga menderita. Yang menderita kebanyakan hanya menggantungkan hidupnya dari raihan bonus prestasi yang diberikan negara. Sayangnya, bonus itu tidak menentu.

Untuk itu, tambahnya, RUU ini hadir untuk menyelesaikan ketidakpastian masa depan para atlet itu. “Komisi X DPR bersama Kementerian Pemuda dan Olahraga akan secepatnya membuat Undang-Undang Kesejahteraan Atlet,” janjinya.

Sejauh ini, konsep RUU Kesejahteraan Atlet sudah matang. Semangat yang dibawa RUU ini agar ada upaya Pemerintah mengakomodasi dan memikirkan nasib para atlet yang sudah kerja keras memperjuangkan nama bangsa di berbagai kompetisi olahraga internasional.

“Yang penting bagaimana Pemerintah bisa akomodir dan memikirkan masa depan para atlet. Nah, RUU ini diharapkan bisa melindungi atlet secara hukum bahwa mereka tak perlu khawatir masa depannya. Besar kecilnya (perhatian), terserah negara,” kata politisi Partai Demokrat ini.

Menurut Djoko, kehadiran RUU Kesejahteraan

Atlet ini semakin penting setelah ada kebijakan Komite Paralimpiade Nasional (NPC) Indonesia yang memotong bonus para atlet sebesar 30 persen. Potongan tersebut tentu bisa merugikan atlet. Makanya, ke depan harus diatur.

Dia berharap, kehadiran RUU ini juga bisa menambah motivasi para atlet untuk bisa lebih berprestasi. Sebab, mereka hanya perlu fokus ke pertandingan. Tidak perlu lagi memikirkan kondisi ekonomi di masa depan.

Selain masalah kesejahteraan, RUU ini juga hadir untuk menyelesaikan kisruh kompetisi olahraga di Tanah Air. Mulai dari tugas para pengurus, sampai mengatur supporter. Untuk supporter, hal itu diatur mengingat selama ini sering membuat ulah. Kasus tewasnya supporter Persija oleh oknum supporter Persib, bulan lalu, menunjukkan pentingnya mengatur etika para pendukung klub.

“Jadi, nanti akan memberikan penekanan kepada supporter jangan sampai tragedi kemarin terjadi lagi. Sehingga perlu juga diatur bagaimana supporter memberikan dukungan pada atlet di berbagai pertandingan,” tambah dia.

Anggota Komisi X DPR Nizar Zahro ikut memberi penjelasan. Kata politisi Partai Gerindra ini, masalah kesejahteraan atlet selama ini menjadi polemik lantaran belum ada kepastian hukum yang mengatur pemberian penghargaan bagi atlet berprestasi. Yang ada baru UU Nomor 3/2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Di dalamnya tidak terdapat acuan yang menyatakan bagaimana penghargaan Pemerintah kepada seorang atlet berprestasi. ■ KAL